

Studi Literatur Sikap Dosen Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV)

Samsun^{1*}, Netti Karnati¹

Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

* Corresponding Author. E-mail: Samsunrahayuaiman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap dosen terhadap pendidikan vokasi dan dampaknya terhadap keberhasilan praktek pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan program pemerintah, dimana pendidikan vokasi ini adalah pendidikan yang menunjang pada peningkatan keahlian yang merupakan fokus pemerintah terhadap pendidikan keterampilan khususnya keterampilan pembekalan siap kerja. Penelitian menggunakan metode studi *literature review* dengan teknik analisis deskriptif. digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat 11 jurnal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang memenuhi kriteria berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter sudah diajaran sejak usia dini, sehingga pendidikan karakter pada pendidikan tinggi berada pada tahap penguatan. Metode yang digunakan dalam memberikan pelatihan sikap dosen pada Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) adalah dengan pendidikan sikap yang dilakukan oleh seluruh sivitas akademika. Pendidikan sikap pada PTV lebih fleksibel karena kurikulum pada PTV menyesuaikan kebutuhan stake holder (rumah sakit atau bidang kesehatan).

Kata kunci: Pendidikan Tinggi Vokasi, Sikap Dosen; Studi Literatur

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze lecturers' attitudes towards vocational education and their impact on the success of vocational education practice. Vocational education is a government program, where vocational education is education that supports improving skills, which is the government's focus on skills education, especially providing work-ready skills. The research uses a literature review study method with descriptive analysis techniques. used to collect data. There are 11 journals in the last 5 years that meet the criteria based on research results character education has been taught from an early age, so that character education in higher education is at the strengthening stage. The method used in providing lecturer attitude training at Vocational Higher Education (PTV) is attitude education carried out by the entire academic community. Attitude education at PTV is more flexible because the curriculum at PTV adapts to the needs of stakeholders (hospitals or the health sector).

Keywords: vocational higher education, lecturer attitude, literature Review

Pendahuluan

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam suatu sistem pendidikan tinggi, dosen merupakan salah satu komponen yang sangat esensial. Dosen memiliki peran, tugas dan tanggung jawab penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional. Berkaitan dengan kedudukan dosen yang sangat strategis tersebut, tentu

saja dibutuhkan dosen yang profesional, yang memiliki penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologis, serta memiliki kompetensi dan kepribadian serta karakter yang sesuai. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa dosen adalah pendidik dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologis dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sebagai seorang pendidik profesional, dosen memang dituntut memiliki kompetensi berupa seperangkat pengetahuan yang mumpuni, keterampilan atau skill dan perilaku yang baik harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini menjadi penentu mutu atau kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban sebagai seorang dosen. Oleh karena itu, tuntutan untuk selalu memiliki peningkatan kompetensi bagi dosen menjadi hal yang krusial untuk dilakukan. Untuk meningkatkan profesionalitas dosen tersebut diperlukan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir bagi dosen. Untuk itu pengembangan kompetensi dosen ini antara lain dibutuhkan peningkatan mutu dosen di dalam kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional dosen vokasi

Berdasarkan hal tersebut, melihat pentingnya kebutuhan peningkatan kualifikasi pendidikan sikap dan bagi dosen vokasi maka dibutuhkan pelatihan yang secara khusus dapat memotivasi dosen vokasi untuk meningkatkan kompetensi melalui studi lanjut atau pengusulan peningkatan karier serta jabatan fungsional. Pelatihan karakter dosen vokasi yang dilakukan bukan hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga membekali dengan kesiapan dalam melakukan proses studi lanjut dan keterampilan dalam peningkatan kualitas dosen vokasi.

Tugas pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen vokasi dalam meningkatkan kualifikasi tingkat pendidikannya. Bagi program studi sarjana terapan syarat minimal kualifikasi dosen adalah magister terapan, sedangkan bagi program studi magister terapan syarat kualifikasi minimal dosen adalah doktor terapan. Akan tetapi, tuntutan kualifikasi pendidikan dosen vokasi ini menjadi urgensi bagi institusi pendidikan terkait dengan target capaian indikator kinerja utama bagi insitusi pendidikan vokasi. Program Vokasi merupakan program pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya, sehingga lebih memiliki kesiapan kerja. Adapun beban pengajaran pada pendidikan vokasi disusun dengan lebih mengutamakan mata kuliah keterampilan atau praktik yang lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah teori. Untuk jenjang vokasi, perbandingan praktikum dengan teori adalah 70 persen banding 30 persen, sedangkan untuk jenjang sarjana merupakan sebaliknya. Menurut pendapat Dewey bahwa tujuan pokok pendidikan ialah untuk memenuhi kebutuhan individu dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan persiapan untuk kehidupannya (Rojewski,2009). Lebih lanjut pendapat Billet dan rekan, pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja (Billet, S., 2009; Hiniker, L.A.). Sehingga pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu dalam rangka memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat pengguna (rumah sakit atau dunia kesehatan). Bentuk penyelenggaraan pendidikan vokasi yaitu Program Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan Diploma 4, Sarjana Terapan (S.Tr), Magister Terapan (M.Tr), dan Doktor Terapan (D.Tr). Perguruan Tinggi Vokasi banyak bekerja sama dengan rumah sakit atau bidang kesehatan karena banyak diperlukan praktek di rumah sakit, atau lebih dikenal dengan sistem ganda atau dual system. Pavlova (2009) menuliskan bahwa tradisi dari pendidikan vokasi ialah menyiapkan mahasiswa untuk siap bekerja. Pendidikan vokasi ialah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresias terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh segenap masyarakat dunia kesehatan diawasi pemerintah. Menurut penelitian Human

Resources Development salah satu pengguna lulusan dan peneliti lainnya dari berbagai negara menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang pembelajar, menerapkan capaian pembelajarannya di dalam kerja kehidupan profesionalnya sekitar 80%, terkait dengan *softskill* (termasuk didalamnya perilaku yang berkarakter), sehingga pelajaran yang diperoleh di kelas melalui kuliah, secara kognitif, hanya menyumbang 20% pada keberhasilan tersebut (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014).

Pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa menjadi bagian dari pendidikan, sehingga pembentukan karakter dituangkan pada tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Hal ini termuatnya pembentukan karakter menjadi tujuan pendidikan nasional, menandakan bahwa sadarnya pemerintah terhadap degradasi moral. Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak positif dengan semakin terbuka dan mudah tersebarnya informasi dari dan ke seluruh dunia, dan memiliki dampak negatif yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Sehingga peran dosen dalam upaya mengantisipasi dan menanggulangi dampak negatif dari perkembangan IPTEK dan mempersiapkan generasi muda untuk pembangunan bangsa. Bilamana pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik Pendidikan tinggi vokasi merupakan pendidikan tinggi merupakan tempat untuk mencetak peserta didik dengan keahlian yang siap pakai. Maka keahlian yang dimiliki peserta didik harus diseleraskan dengan karakter yang baik. Peran dosen sangat berperan dalam menciptakan suasana dan lingkungan kerja di kampus yang positif sehingga menjadi individu yang produktif. Sebagaimana diketahui bahwa pada pendidikan tinggi vokasi, pembelajaran orientasi lapangan lebih dominan, sehingga pendidik harus mendampingi pembelajaran untuk melatih *hard skill* dan *soft skill*. Sehingga peran dosen yang baik akan ditanamkan melalui pelatihan *soft skill*, sehingga mahasiswa siap kerja untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang peran dosen pada pendidikan tinggi vokasi untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di pendidikan tinggi vokasi.

Metode

Metode pada penelitian ini adalah *Literature Reviews* (LR). LR merupakan rangkuman dari berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji. Tujuan metode penelitian LR adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian, yakni sikap dosen pada Pendidikan tinggi vokasi sebagai dasar dalam membuat teori atau kebijakan. LR meliputi tiga tahap, yakni melaporkan (*Reporting*), pelaksanaan (*Conducting*) dan Perencanaan (*Planning*).

Reporting

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil studi pustaka yang telah dilakukan terdahulu sesuai dengan format yang telah disepati sebelumnya.

Conducting

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan LR. Peneliti melakukan memilih artikel yang sesuai dengan topik penelitian dengan menggunakan kata kunci sikap dosen, dan pendidikan vokasi. Berdasarkan hasil pencarian pada GoogleScholar maka diperoleh 10 artikel yang berasal dari jurnal nasional. Peneliti melakukan sintesis terhadap artikel yang ditemukan dengan tujuan menganalisis dan mengevaluasi temuan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat total 11 jurnal yang mengungkapkan sikap dosen, baik dosen tetap maupun dosen magang terhadap pendidikan vokasi. Hasil penelitian *studi kepustakaan* yang telah dilakukan, dirangkum dan disajikan dalam tabel 1 seperti berikut:

Tabel 1. Daftar Artikel yang Digunakan dalam Studi Kepustakaan

JUDUL ARTIKEL/JURNAL	PENULIS, TAHUN	TEMUAN UTAMA
Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi	Pijar Suciati dkk, (2018)	Hasil uji pun menunjukkan bahwa gaya komunikasi dosen yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah <i>understanding and friendly</i> , sedangkan <i>controlling</i> memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi belajar mahasiswa.
Kompetensi guru pendidikan vokasional dalam menghadapi tantangan di abad 21	Shidqi Fahmi, dkk, (2022)	Hasil yang didapat menyatakan bahwasannya kompetensi yang saat ini dimiliki oleh guru dirasa kurang dalam tantangannya menghadapi era abad 21 sehingga perlunya peningkatan skill dan kompetensinya yang berorientasi pada perkembangan zaman yang konsisten mengarah ke depan.
Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi	Febiyanti dkk, (2021)	Salah satu tujuan dilakukannya pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan potensi afektif taruna sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan sebagai karakter bangsa.
Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter	Julaeha, (2019)	Perumusan kurikulum pendidikan karakter masih di bawah kepentingan politik kelompok. Kurikulum pendidikan karakter juga tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan pancasila, dan pendidikan agama. Sementara itu, problem pembelajaran pendidikan karakter bermuara pada metode, lingkungan pendidikan yang tidak kondusif, dan hilangnya keteladanan dari orang tua.
Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat	Sukoco dkk, (2019)	Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan, sehingga lebih siap kerja. Masyarakat awam belum memahami dengan baik perbedaan pendidikan vokasi dengan pendidikan akademik.
Implementasi Model Teacherpreneur pada Dosen Politeknik Negeri Subang	Adhan Efendi dkk, (2022)	Berdasarkan hasil penelitian mengenai implemnatasi model teacherpreneur pada dosen mesin Politeknik Negeri Subang, dapat disimpulkan bahwa: (1) Implementasi model tehacerpneur terdiri dari unsur kompetensi, kreatifitas, dan efektifitas; (2) unsur kompetensi pedagogik mendapat skor 75%, sosial 80%, kepribadian 75%, dan professional 60%; (3) unsur berfikir kreatif mendapat skor 90%, berfikir kreatif 80%, dan bersikap kreatif 80%; (4) unsur keprofesional 70%, hubungan sosial 90%, dan hubungan sosial 85%

JUDUL ARTIKEL/JURNAL	PENULIS, TAHUN	TEMUAN UTAMA
Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja	Shidiq dkk, (2018)	Pada dasarnya setiap remaja berpotensi melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja, namun dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan formal, informal, maupun nonformal, remaja dapat menjaga dan memegang tinggi nilai dan norma yang ada di masyarakat.
Pengaruh Etika Profesional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa	Sultoni dkk, (2018)	Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel etika profesional (X) terhadap pembentukan karakter mahasiswa (Y).
<i>Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia</i>	Marini, (2017)	Didapatkan hasil hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 65,1 % dari 63 Pendidikan dasar diamati di Jakarta sudah efektif mengintegrasikan pembangunan karakter dalam pembelajaran mengajar proses. Sebaliknya, 9,6% dari 63 SD yang diamati di Jakarta belum mengintegrasikan pembangunan karakter secara efektif dalam proses belajar mengajar.
<i>Environmental Ethics As a Social, Professional and Personal Value of The Students of Civil Engineering University</i>	Miloradova & Ishkov, (2015)	Diperoleh hasil penelitian bahwa mahasiswa memahami prinsip-prinsip etika lingkungan sebagai nilai sosial. Namun, nilai sosial dimulai hanya ketika mereka berpindah ke profesional dan mengatur psikologinya.
Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dosen	Armiyanti, dkk, (2022)	Pada penelitian ini didapatkan bahwa menunjukkan bahwa manajemen dalam menerapkan pembelajaran praktek di laboratorium kebidanan dapat berjalan dengan sesuai dengan standar. Pendukung lainnya melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen melalui simulasi dapat memberikan kemampuan skil yang baik. Adapun implementasi pembelajaran pada dosen pembimbing praktek masih minim dalam pengalaman klinis di lapangan sehingga pengelolaan berdampak pada mutu manajemen laboratorium klinik

Masyarakat sepakat bahwa sikap dosen penting untuk menjaga mutu luaran dari pendidikan vokasi, sehingga pemerintah memasukkannya ke dalam tujuan pendidikan vokasi, agar pembentukan sikap dosen akan menjadi dasar dalam membuat kurikulum dan melaksanakan pendidikan vokasi. Pendidikan sikap dosen perlu ditanamkan sedini mungkin dalam hal ini untuk mengantisipasi permasalahan di masa depan yang semakin kompleks, anantara lain kompetensi yang saat ini dimiliki oleh guru dirasa kurang dalam tantangannya menghadapi era abad 21 sehingga perlunya peningkatan skill dan kompetensinya yang berorientasi pada perkembangan zaman yang konsisten mengarah ke depan (Shidqi Fahmi, 2022).

Pendidikan formal dianggap merupakan cara yang efektif dan efisien dalam melakukan pembentukan karakter, sehingga pendidikan karakter dimulai pada pendidikan anak usia dini. Keseriusan pemerintah dalam membentuk karakter yang baik pada siswa adalah dengan merevisi kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter pada setiap materi yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan (Marini, 2017) menginformasikan bahwa pendidikan

karakter pada pendidikan dasar belum efektif. Sedangkan menurut (Julaeha, 2019) bahwa penyusunan kurikulum untuk setiap mata pelajaran masih mengalami tumpang tindih, sehingga tenaga pendidik akan mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pembentukan karakter dengan materi yang diajarkan.

Pendidikan tinggi yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar dan menengah memiliki tugas yang sama dalam melakukan pembentukan karakter. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus diulang agar menjadi kebiasaan. Pembentukan karakter pada pendidikan tinggi juga ditetapkan pada kurikulum pendidikan tinggi. Pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan potensi afektif taruna sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan sebagai karakter bangsa. (Febriyanti, 2022).

Pada jenjang pendidikan tinggi, peserta didik dapat diajarkan untuk melakukan studi kasus untuk mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan. PTV memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan pendidikan karakter. Pada jenjang pendidikan tinggi vokasi, tugas dosen bukan lagi membentuk karakter, melainkan memberikan penguatan karakter peserta didik. Model pendidikan karakter pada pendidikan vokasi dapat disesuaikan dengan karakter kampus dan program studi. Nilai yang akan ditanamkan pada pendidikan karakter dapat bersumber dari ideologi, karakter bangsa, agama, budaya, dan sebagainya yang tercakup pada sepuluh sikap dalam capaian pembelajaran sebagai standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam SN Dikti.

Sistem Pendidikan vokasi bersifat fleksibel karena didasarkan kepada kebutuhan industri. Kebutuhan industri tidak hanya membutuhkan kemampuan *hard skill*, tetapi juga membutuhkan *soft skill* untuk menunjang lingkungan kerja. Pada buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi vokasi memuat tentang karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik PTV. Penguatan karakter pada pendidikan vokasi melalui peneladanan, sehingga pembentukan karakter menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika. Dosen sebagai tenaga pendidik dapat menanamkan pembentukan karakter nilai pada mata kuliah, sehingga dosen juga sebagai pendidik karakter. Pendidikan karakter pada PTV harus melibatkan aspek kognitif, afektif dan konatif (perilaku) dan dalam melakukan praktik kerja, sehingga dosen dapat memberikan peserta didik pengalaman nyata kehidupan berkarakter.

Program pendidikan Vokasi dilingkungan pendidikan tinggi kesehatan, ini, ialah : a. Pentingnya peningkatkan pemahaman masyarakat dalam memahami pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi. b. Pendampingan dan pengembangan sikap dosen perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk tercapainya tujuan yaitu peningkatan mutu dosen di pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi, terutama pada praktek laboratorium (Armiyanti, dkk, 2022).

Sikap dosen pada pendidikan vokasi dalam penelitian Sultoni dkk, 2018, dalam riset yang berjudul Pengaruh Etika Profesional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa, ternyata Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel etika profesional (X) terhadap pembentukan karakter mahasiswa (Y), hal ini menunjukkan bahwa sikap dosen dilingkungan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh Pijar Suciati, dkk, 2018, didapatkan bahwa terdapat pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu sebesar 56,7%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap dosen yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah *understanding and friendly*, sedangkan *controlling* memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penerapan gaya atau sikap dosen yang menyenangkan ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar mahasiswa terhadap dalam suatu mata perkuliahan.

Simpulan

Pembentukan sikap dosen pada pendidikan tinggi vokasi (PTV) sama dengan pendidikan formal lainnya, namun dikarenakan umur peserta didik pada PTV berada pada masa remaja hingga dewasa, sehingga metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan karakter pada PTV adalah dengan peneladanan yang dilakukan oleh seluruh sivitas akademika. Sikap dosen pada PTV lebih fleksibel karena kurikulum pada PTV menyesuaikan kebutuhan stake holder.

Sikap para dosen sebagai pendidik vokasi diwujudkan dalam gaya komunikasi yang baik ke para mahasiswa yang berkenaan langsung pengajaran teori dan praktek dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan peserta didik dapat meningkatkan skill mahasiswa pada proses pembelajaran dan laporan praktik kerja lapangan. PTV lebih dominan melakukan praktik kerja, baik di laboratorium maupun di RS, industri atau stake holder, maka pembentukan lulusan pendidikan vokasi dapat dihasilkan berdasarkan suasana belajar dikampus tempat mahasiswa studi, terhadap pembentukan karakter mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa sikap dosen di lingkungan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luaran lulusan vokasi dan sikap para dosen akan memberikan warna terhadap kompetensi lulusan pada PTV tersebut, yang berdasarkan Standar Nasional Dikti.

Daftar Pustaka

- Aryana, I.M.P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter. *Kalangan*. 11(1).
<https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>
- Adhan efendi. (2020). Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 26-27 Agustus 2020.
- Armiyanti dkk. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dosen, <https://doi:10.31949/educatio.v8i4.3988>
- Billet S. (2009). Changing Work, Work Practice: The Consequences for Vocational Education; in Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning: Germany: Springer Science+Business Media
- Rojewski. J.W. (2009). A Conceptual Framework for Technical and Vocational Education and Training; in Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning: Germany: Springer Science+Business Media.
- Febiyanti, H., Yuniar, D. C., & Utami, W. A. (2021). Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7142-7148.
- Julaeha, Si. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 No. 2. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5).
<https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Miloradova, N., & Ishkov, A. (2015). Environmental Ethics as a Social, Professional and Personal Value of the Students of Civil Engineering University. *ProcediaEngineering*, 117, 246-251. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.08.15>

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemdikbud. *Edumaspul*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Pavlova M.& Munjanganja,L.E. (2009) Changing Workplace Requirements: Implications for Education Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning: Germany: Springer Science+Business Media
- Pijar Suciati dkk, 2018 , Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen dalam dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa HUMAS Program Pendidikan Vokasi, Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/3>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M.V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5), e09349. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e093>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>